MARVEL STUDIOS

THOR: THE LAST AVENGERS

PLOT • STORYLINE • GOLDEN SCENES • POST-CREDIT SCENES

“Every legend has an ending. Every story has a price.”

PROLOGUE — THE LAST GOD OF ASGARD

Setelah bertahun-tahun melewati berbagai peperangan besar yang mengancam alam semesta, Thor akhirnya menemukan kedamaian.

Bersama putrinya, Love, Thor menjalani kehidupan yang jauh lebih tenang. Ia tidak lagi sekadar seorang Dewa Petir atau pejuang Asgard. Kini, ia adalah seorang ayah yang ingin melihat putrinya tumbuh tanpa harus mengenal peperangan.

Namun, kedamaian itu tidak berlangsung selamanya.

Jauh di Olympus, Zeus masih menyimpan dendam terhadap Thor. Kekalahan dan penghinaan masa lalu belum pernah benar-benar ia lupakan. Zeus memutuskan bahwa bangsa Asgard harus dimusnahkan untuk selamanya.

Ia mengirim putranya, Hercules, bersama seluruh legiun bersenjata Olympus untuk menghabisi apa yang tersisa dari kejayaan Asgard.

Thor menyadari bahwa ancaman kali ini bukan sekadar peperangan biasa. Ini adalah perang terakhir para dewa.

BABAK I — THE THREAT FROM OLYMPUS

Zeus mengumpulkan seluruh kekuatan Olympus. Hercules ditunjuk sebagai pemimpin pasukan penyerang.

Thor mengetahui bahwa dirinya tidak mungkin menghadapi seluruh kekuatan Olympus sendirian. Ia kemudian mengambil keputusan besar: memanggil para ksatria Valhalla.

Melalui kekuatan dan hubungannya dengan para pejuang Asgard yang telah gugur, Thor memanggil pasukan legendaris Valhalla untuk bertempur sekali lagi. Para ksatria yang dahulu gugur demi Asgard kini kembali berdiri di medan perang.

> **THOR:** If this is to be our final battle... then let the gods remember our names.

Perang pun dimulai.

BABAK II — THE WAR OF THE GODS

Pertempuran antara Valhalla dan Olympus berlangsung dalam skala kosmik. Thor memimpin pasukannya di garis depan. Stormbreaker menghantam medan perang dengan kekuatan petir yang luar biasa.

Hercules menjadi lawan utama Thor. Keduanya bertarung dengan kekuatan fisik yang hampir seimbang. Sementara itu, Zeus memperlihatkan kekuatan petir Olympus yang mampu mengguncang seluruh medan perang.

Pertempuran berlangsung semakin brutal. Para ksatria Valhalla berguguran untuk kedua kalinya. Namun, mereka tidak mundur. Thor terus bertarung meskipun tubuhnya mulai kelelahan.

Penonton dibuat percaya bahwa ini adalah kisah kemenangan terakhir Thor. Bagaimanapun, ini adalah film berjudul Thor: The Last Avengers. Siapa yang akan mengira bahwa karakter utamanya benar-benar akan gugur?

BABAK III — THE FALL OF THE LAST AVENGER

Thor akhirnya berhasil menumbangkan musuh-musuhnya. Hercules dan pasukan Olympus tidak lagi mampu mempertahankan kekuatan mereka.

Thor berdiri di tengah medan perang. Ia telah melakukan segalanya untuk melindungi Asgard dan seluruh alam semesta. Namun, kemenangan tersebut memiliki harga yang tidak pernah ia perkirakan.

Akibat serangan fatal yang tak terduga, Thor mengalami luka yang tidak mampu ia pulihkan. Ia terjatuh. Stormbreaker terlepas dari tangannya.

Untuk pertama kalinya, Dewa Petir tidak lagi mampu bangkit. Thor, sang pahlawan terakhir dari generasi Avengers orisinal, akhirnya gugur di medan pertempuran.

Tidak ada perayaan kemenangan. Tidak ada sorakan. Hanya kesunyian.

CUT TO BLACK

“Some stories cannot be rewritten.”

BABAK IV — THE SUFFERING OF 26 MILLION REALITIES

Di ujung garis waktu, Loki yang kini menjadi God of Stories sedang menjaga Yggdrasil. Ia menyaksikan kematian saudaranya melalui salah satu cabang realitas.

Loki tidak mampu menerima kenyataan tersebut. Ia meninggalkan singgasananya dan menggunakan kekuatannya untuk memutar kembali waktu.

Namun, satu percobaan tidak cukup. Dua percobaan pun tidak cukup. Loki mulai menciptakan dan menjelajahi jutaan realitas demi menemukan satu kemungkinan yang memungkinkan Thor tetap hidup.

Variasi 26 juta realitas

1. Dalam jutaan realitas, Thor mati jauh lebih awal sebelum pertempuran mencapai puncaknya.
2. Dalam jutaan realitas lainnya, Loki berhasil membantai seluruh pasukan Olympus, termasuk para dewa terkuat mereka. Namun, Thor tetap meninggal akibat kejadian tak terduga.
3. Dalam ribuan realitas, Thor bahkan tidak pernah mencapai medan perang. Ia telah gugur sebelum pertempuran dimulai.
4. Dalam ribuan realitas lainnya, Thor mengeluarkan seluruh potensi kekuatan Dewa Petir. Ia berhasil mengalahkan seluruh musuh yang ada di hadapannya, tetapi tubuhnya tidak mampu menanggung energi yang dikeluarkannya. Energinya terkuras habis dan ia ambruk di medan perang.
5. Dalam ratusan realitas, Thor berhasil hidup bahagia bersama putrinya, Love. Ia bahkan berhasil melewati seluruh ancaman Olympus. Namun, kebahagiaan itu hanyalah ilusi yang diciptakan dewa

Olympus. Ketika Thor lengah, ilusi tersebut berubah menjadi jebakan yang berakhir dengan kematiannya.

Loki menyaksikan semuanya. Ia mencoba mengubah strategi, membawa sekutu dari garis waktu berbeda, bahkan mengubah jalannya pertempuran secara keseluruhan.

Tidak ada yang berhasil. Jutaan kali ia mencoba. Jutaan kali pula ia kehilangan saudaranya.

BABAK V — THE 26,000,000TH REALITY

Pada realitas ke-26.000.000, Loki kembali mencoba menyelamatkan Thor. Thor terbaring dengan kondisi yang semakin memburuk. Loki panik. Ia mulai mengumpulkan energi untuk mengulang waktu sekali lagi.

Namun, kali ini ada sesuatu yang berbeda. Kesadaran Thor benar-benar pulih. Ia membuka matanya dan menyadari bahwa Loki telah mengulang kejadian ini berkali-kali.

THOR: Loki...

LOKI: Brother! Stay with me. I can still fix this!

THOR: How many times?

LOKI: I don't know anymore...

THOR: How many times have you watched me die?

LOKI: Twenty-six million...

Thor menatap saudaranya. Ia kemudian meraih pergelangan tangan Loki yang sedang bersiap menggunakan sihirnya.

THOR: Enough, brother... Let it go. We'll meet again in Valhalla.

Loki terdiam. Ia tidak ingin menerima perkataan tersebut. Namun, Thor sudah memahami bahwa tidak ada lagi yang bisa dilakukan.

THOR: You've done enough. You've always done enough.

Thor tersenyum tipis. Kesadarannya perlahan menghilang. Loki kembali kehilangan saudaranya. Tetapi kali ini, ia telah mendengar sesuatu yang tidak pernah ia dengar dalam jutaan realitas sebelumnya.

BABAK VI — THE FINAL 700 REALITIES

Loki masih belum bisa menerima semuanya. Meskipun telah mendengar permintaan Thor, ia tetap mencoba.

- Realitas ke-26.000.001 — Thor meninggal.
- Realitas ke-26.000.100 — Thor meninggal.
- Realitas ke-26.000.500 — Thor meninggal.
- Realitas ke-26.000.699 — Thor kembali meninggal.

Di setiap pengulangan, kata-kata Thor terus terngiang di pikirannya: “Enough, brother... Let it go.”

Akhirnya, pada realitas ke-26.000.700, Loki berhenti. Ia tidak lagi mencoba mengubah kejadian. Ia menyadari bahwa kematian Thor merupakan Absolute Point dalam perjalanan multiverse tersebut.

Untuk pertama kalinya, Loki menerima bahwa ada akhir yang tidak bisa ia ubah.

ENDING — THE ETERNAL SILENCE

Loki kembali ke singgasananya. Tubuhnya lelah setelah jutaan pengulangan realitas.

Di hadapannya terdapat jutaan cabang realitas baru yang telah ia ciptakan selama mencoba menyelamatkan Thor. Dengan berat hati, Loki mulai menghapus seluruh realitas tersebut. Satu demi satu cabang Yggdrasil menghilang menjadi debu kosmik.

Ia menarik napas panjang. Air mata mengalir di wajahnya.

> **LOKI:** I tried every story... but I couldn't change this ending.

Loki kembali duduk di singgasananya. Ia tidak lagi mencoba mengubah masa lalu. Ia menerima tugasnya sebagai penjaga Yggdrasil dan membiarkan kisah Thor tetap hidup dalam sejarah multiverse.

Kamera perlahan menjauh. Terlihat Loki sendirian di tengah keagungan Yggdrasil. Seorang dewa yang mampu menjaga jutaan realitas, tetapi tidak mampu menyelamatkan satu orang yang paling ia cintai sebagai keluarga.

FADE TO BLACK

POST-CREDIT SCENE 1 — THE WORLD AFTER GODS

Sebuah siaran berita memberitakan kematian Thor dan berakhirnya perang antara Valhalla dan Olympus.

Narator berita berkata:

> **NEWS ANCHOR:** The universe has lost one of its greatest protectors. The age of gods may finally be coming to an end.

Kamera memperlihatkan sebuah sekolah besar di wilayah Westchester, New York. Di dalam sebuah ruangan, seorang pria tua berkursi roda sedang memperhatikan berita tersebut.

Di atas mejanya terdapat sejumlah berkas mengenai anak-anak dengan kemampuan luar biasa. Ia menutup televisi, kemudian berkata:

> **MYSTERIOUS MAN:** The world has always feared what it doesn't understand.

Ia melihat ke arah jendela, tempat beberapa anak sedang beraktivitas.

> **MYSTERIOUS MAN:** Perhaps it's time they learned to understand us.

Kamera bergerak mendekati sebuah dokumen. Terlihat sebuah lambang berbentuk huruf X.

X-MEN

A NEW ERA BEGINS.

POST-CREDIT SCENE 2 — THE GOD OF STORIES

Loki masih duduk di singgasananya. Tiba-tiba, salah satu cabang Yggdrasil memancarkan cahaya yang berbeda.

Loki menoleh. Pada cabang tersebut terlihat sebuah gambaran Thor yang sedang berdiri di Valhalla, mengenakan zirah Asgardian dan memegang Stormbreaker. Thor terlihat menatap ke arah Loki.

Loki terdiam. Namun, sebelum ia sempat menyentuh cabang tersebut, gambaran itu menghilang.

Loki tersenyum kecil.

LOKI: Until we meet again, brother.

Kamera menjauh dari singgasana. Yggdrasil terus bersinar.

THE END

CATATAN PROMOSI — THE HIDDEN LOKI

Tom Hiddleston sebagai Loki tidak diumumkan dalam materi promosi awal. Loki tidak muncul dalam trailer maupun daftar pemeran promosi yang ditampilkan kepada publik, sehingga penonton mengira film ini sepenuhnya berfokus pada Thor dan perang melawan Olympus.

Setelah Thor gugur, cerita beralih ke Yggdrasil dan memperlihatkan Loki. Kemunculan Tom Hiddleston menjadi kejutan besar bagi penonton. Strategi ini merupakan konsep promosi fiktif; kredit resmi dan kewajiban kontrak pemeran tetap harus dipenuhi.

IDENTITAS FILM

Judul: Thor: The Last Avengers

Genre: Superhero, Cosmic Fantasy, Action, Tragedy

Tema utama: Pengorbanan, persaudaraan, kehilangan, dan penerimaan takdir.

Tagline: Every legend has an ending. Every story has a price.

Final message: Even the God of Stories cannot rewrite every ending.

Makna akhir film: Thor memulai cerita dengan kebahagiaan bersama putrinya, tetapi mengakhiri kisahnya dengan pengorbanan. Sementara Loki memulai cerita sebagai dewa yang mengendalikan cerita, tetapi mengakhirinya sebagai seseorang yang akhirnya belajar menerima sebuah cerita.

THOR KEHILANGAN KEHIDUPANNYA. LOKI KEHILANGAN SAUDARANYA. MULTIVERSE KEHILANGAN SALAH SATU PAHLAWAN TERBESARNYA.